

DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol VI. No 2. Agustus 2022

**HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PEMANFAATAN
TELEDENTISTRY PADA DOKTER GIGI DI BANJARMASIN**

Muhammad Rifky Maulana¹⁾, R Harry Dharmawan Setyawardhana²⁾, Riky Hamdani²⁾

¹⁾Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

²⁾Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

ABSTRACT

Background: *Teledentistry is a virtual dental and oral health consultation or treatment. Teledentistry aims to improve the access to dental and oral health in the midst of high demand and limited services. Implementation of teledentistry is influenced by the age of the dentist, the level of use of information technology, and the work experience. Teledentistry-related research is still less observed in Indonesia, especially in Banjarmasin city there has never been any related research. Objective:* To analyze the correlation between age, level of use of information technology and work experience on the use of teledentistry in dentists in Banjarmasin City. **Methods:** *This analytic observational study with cross sectional design is using simple random sampling. Results:* Dentists who practice in Banjarmasin City are mostly in early adulthood, which is 76 respondents (70.4%), the level of use of information technology is in the high category, which is 49 people (45.4%), lower work experience, which is 45 people (41.7%) and the use of teledentistry for dentists who practice in Banjarmasin City is mostly in the high category, which is 49 people (45.4%). **Conclusion:** *There is a correlation between age, level of use of information technology, and work experience on the use of teledentistry.*

Keywords: *Age, Experience, Technology, Teledentistry*

ABSTRAK

Latar Belakang: *Teledentistry adalah pelayanan virtual konsultasi atau perawatan kesehatan gigi dan mulut secara jarak jauh. Teledentistry bertujuan untuk meningkatkan akses kesehatan gigi dan mulut ditengah tingginya keperluan dan terbatasnya pelayanan. Penggunaan teledentistry dipengaruhi oleh usia dokter gigi, tingkat penggunaan teknologi informasi, dan pengalaman kerja dokter gigi. Penelitian terkait teledentistry masih sangat sedikit di Indonesia, khususnya di kota Banjarmasin belum ada penelitian terkait penggunaan teledentistry pada dokter gigi di Kota Banjarmasin Tujuan:* Menganalisis hubungan usia, tingkat penggunaan teknologi informasi dan pengalaman kerja terhadap pemanfaatan teledentistry pada dokter gigi di Kota Banjarmasin. **Metode:** Jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* ini menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel. **Hasil:** Dokter gigi yang menjalankan praktik di Kota Banjarmasin sebagian besar termasuk dalam kategori usia, dewasa awal yaitu sebanyak 76 responden (70,4%), tingkat penggunaan teknologi informasi termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 49 orang (45.4 %), pengalaman kerja termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 45 orang (41.7 %) dan pemanfaatan teledentistry pada dokter gigi yang menjalankan praktik di Kota Banjarmasin sebagian besar termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 49 orang (45.4 %). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara usia, tingkat penggunaan teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap pemanfaatan teledentistry

Kata kunci: *Pengalaman kerja, Teknologi, Teledentistry, Usia*

Korespondensi : Muhammad Rifky Maulana Program Studi Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Veteran 128B, Banjarmasin 70249, Indonesia; E-mail: mrifkym14@outlook.com

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang secara signifikan dan diimplementasikan hampir dalam semua aspek kehidupan, termasuk pelayanan kedokteran gigi.¹ Perkembangan teknologi komunikasi telah membuat inovasi baru dalam bidang kedokteran gigi dengan menggabungkan teknologi telekomunikasi dan kedokteran gigi yang disebut *teledentistry*. *Teledentistry* merupakan cabang dari *telemedicine* yang dikhususkan pada bidang kedokteran gigi dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas dari pelayanan kesehatan gigi.^{1,2}

Teledentistry dapat diartikan sebagai pelaksanaan jarak jauh pelayanan kesehatan gigi dan mulut baik konsultasi atau perawatan dengan menggunakan media teknologi tanpa memerlukan kontak langsung antara tenaga medis dan pasien.³ Konsep *teledentistry* pertama kali dilakukan pada tahun 1994 oleh militer di Amerika Serikat untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi pada tentara di berbagai tempat.⁴ Teknologi ini dianggap dapat membantu permasalahan kesehatan gigi dan mulut, terutama di negara berkembang, dengan keterbatasan tenaga medis, infrastruktur, ataupun fasilitas kesehatan gigi dan mulut. *Teledentistry* memungkinkan tersedianya pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada daerah yang memiliki keterbatasan tersebut.⁵ Akses masyarakat ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut yang terbatas menyebabkan nilai *effective medical demand* (EMD) yang menggambarkan persentase masyarakat bermasalah gigi dan mulut serta menerima perawatan atau pengobatan hanya mencapai angka 8.1% di Kalimantan Selatan, rendahnya nilai EMD berdampak pada kualitas kesehatan gigi dan mulut masyarakat Kalimantan Selatan.^{6,7} Salah satu tujuan dikembangkannya *teledentistry* adalah membantu meningkatkan akses kesehatan gigi dan mulut ditengah tingginya keperluan dan terbatasnya pelayanan.⁸

Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan dokter gigi menyambut baik pemanfaatan *teledentistry*.⁹ Penelitian terkait *teledentistry* yang dilakukan di negara lain seperti penelitian oleh Murererehe (2017) menunjukkan mayoritas dokter gigi di Rwanda mengetahui penggunaan *teledentistry* dan menyepakati manfaat pelaksanaan *teledentistry*.⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Estai (2016) di Australia yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa *teledentistry* dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan gigi.¹⁰ Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Verma (2019) yang menunjukkan bahwa hanya sedikit dokter gigi yang menyepakati *teledentistry* dapat membantu meningkatkan

pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendapat mengenai penggunaan *teledentistry* di berbagai tempat.¹¹

Berdasarkan penelitian oleh Murererehe (2017), penggunaan *teledentistry* dipengaruhi secara signifikan oleh usia dan akses internet.⁸ Selain itu, penelitian oleh Nagarajappa (2013) menyebutkan bahwa *teledentistry* dipengaruhi oleh pengalaman kerja dokter gigi dan tingkat pendidikan dokter gigi.¹² Penggunaan teknologi informasi di kalangan dokter gigi tergolong dalam kategori tinggi, penelitian oleh Ozeda (2020) menunjukkan bahwa 95,3 % dokter gigi telah menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi, hal ini menjadi potensi besar bagi pemanfaatan *teledentistry*.¹³

Penelitian terkait *teledentistry* masih sangat sedikit di Indonesia, khususnya di Kota Banjarmasin. Penelitian terkait penggunaan *teledentistry* pada dokter gigi di Kota Banjarmasin belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, perlu penelitian untuk menganalisis hubungan usia, tingkat penggunaan teknologi informasi, dan pengalaman kerja dengan pemanfaatan *teledentistry* pada dokter gigi di Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Mei tahun 2021 di Kota Banjarmasin. Populasi penelitian adalah dokter gigi anggota PDGI Kota Banjarmasin yang berjumlah 149 dokter gigi. Sampel penelitian ini adalah 108 dokter gigi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi berupa dokter gigi yang bepraktik di Kota Banjarmasin, dokter gigi yang bersedia mengikuti penelitian, dan dokter gigi yang terdaftar di PDGI cabang Banjarmasin dan kriteria eksklusi berupa dokter gigi yang sakit sehingga berhalangan mengisi kuesioner dan dokter gigi yang tidak memiliki akses teknologi informasi telekomunikasi untuk mengisi kuesioner.

Penelitian telah mendapatkan izin penelitian dan surat laik etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Univeristas Lambung Mangkurat dengan nomor No.066/KEPKG-FKGULM/EC/IV/2021. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah dan dianalisis. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel menggunakan uji statistik *chi square* dan apabila syarat uji *chi square* tidak terpenuhi maka menggunakan uji alternatif *kolmogorov-smirnov*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilakukan analisis univariat dan bivariat pada variabel bebas yaitu usia dokter gigi, tingkat penggunaan teknologi informasi, dan pengalaman kerja serta variabel terikat yaitu pemanfaatan *teledentistry*.

Usia dokter gigi yang berpraktik di Kota Banjarmasin didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, dari hasil penelitian distribusi frekuensi usia dokter gigi yang berpraktik di kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Dokter Gigi yang berpraktik di Kota Banjarmasin.

Usia Dokter Gigi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dewasa Awal	76	70,4 %
Dewasa Akhir	20	18,5 %
Lansia Awal	7	6,5 %
Lansia Akhir	5	4,6 %
Total	108	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia dokter gigi yang berpraktik di Kota Banjarmasin sebagian besar termasuk dalam kategori usai dewasa awal yaitu sebanyak 76 responden (70,4%).

Hasil penelitian tingkat penggunaan teknologi informasi dokter gigi yang berpraktik di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi tingkat penggunaan teknologi informasi Dokter Gigi yang Berpraktik di Kota Banjarmasin

Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	23	21.3%
Sedang	36	33.3%
Tinggi	49	45.4%
Total	108	100%

Tabel 2 menunjukkan tingkat penggunaan teknologi informasi dokter gigi yang berpraktik di Kota Banjarmasin sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 49 responden (45,4%).

Pengalaman kerja dokter gigi yang berpraktik di Kota Banjarmasin didapatkan dari hasil kuesioner oleh responden, dari hasil penelitian didapatkan pengalaman kerja dokter gigi yang berpraktik di kota Banjarmasin seperti tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja Dokter Gigi yang Berpraktik di Kota Banjarmasin

Pengalaman Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	45	41.7%
Sedang	28	25.9%
Tinggi	35	32.4%
Total	108	100%

Tabel 3 menunjukkan pengalaman kerja dokter gigi yang berpraktik di Kota Banjarmasin sebagian besar termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 45 responden (41,7%).

Pemanfaatan *teledentistry* dokter gigi yang berpraktik di Kota Banjarmasin didapatkan dari hasil jawaban responden pada kuesioner pemanfaatan *teledentistry*, dari hasil penelitian didapatkan pengalaman kerja dokter gigi yang berpraktik di kota Banjarmasin seperti tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Pemanfaatan *Teledentistry* Dokter Gigi yang Berpraktik di Kota Banjarmasin

Pemanfaatan <i>Teledentistry</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	25	23.1%
Sedang	34	31.5%
Tinggi	49	45.4%
Total	108	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa pemanfaatan *teledentistry* dokter gigi yang berpraktik di Kota Banjarmasin sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 49 responden (45,4%).

Analisis biavariat menggunakan uji statistik *chi square* digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, Hasil Penelitian hubungan usia dokter gigi terhadap pemanfaatan *teledentistry* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Analisis Bivariat Usia Dokter Gigi Terhadap Pemanfaatan *Teledentistry*

Usia Dokter Gigi	Pemanfaatan <i>Teledentistry</i>			P-value
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Dewasa Awal	11	27	38	0,00
Dewasa Akhir	3	6	11	
Lansia Awal	6	1	0	
Lansia Akhir	5	0	0	
Total	25	24	49	

Hasil uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,5$), sehingga terdapat hubungan

yang bermakna antara usia dokter gigi terhadap pemanfaatan *teledentistry* pada dokter gigi di Kota Banjarmasin.

Hasil Penelitian hubungan tingkat penggunaan teknologi informasi dokter gigi terhadap pemanfaatan *teledentistry* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Analisis Bivariat Penggunaan Teknologi Informasi Dokter Gigi Terhadap Pemanfaatan *Teledentistry*.

Penggunaan Teknologi Informasi	Pemanfaatan <i>Teledentistry</i>			P-value
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	13	9	1	0,00
Sedang	10	16	10	
Tinggi	2	9	12	
Total	25	24	49	

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,5$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan teknologi informasi terhadap pemanfaatan *teledentistry* pada dokter gigi di Kota Banjarmasin

Tabel 7. Tabel Analisis Bivariat Penggunaan Pengalaman Kerja Dokter Gigi Terhadap Pemanfaatan *Teledentistry*

Pengalaman Kerja	Pemanfaatan <i>Teledentistry</i>			P-value
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	6	17	22	0,00
Sedang	4	9	15	
Tinggi	15	8	12	
Total	25	24	49	

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,5$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman kerja dokter gigi terhadap pemanfaatan *teledentistry* pada dokter gigi di Kota Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar dokter gigi berusia antara 25 – 35 tahun, yaitu sebanyak 76 responden (70,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pratamawari et al (2020) yang menyatakan bahwa sebaran usia responden dokter gigi di Kota Malang paling banyak berusia 20 – 30 tahun, yaitu sebesar 21 responden atau 67,9% dari total responden. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Alawwad et al (2019) di Arab Saudi yang melakukan penelitian pada 226 dokter gigi dan menunjukkan bahwa dokter gigi terbanyak adalah berusia 20 – 30 tahun, yaitu sebesar 89% dari total responden.^{14,15} Distribusi dokter gigi yang lebih

banyak berusia muda dibandingkan tua dikarenakan penelitian ini menggunakan metode daring dan disampaikan melalui media sosial *whatsapp* yang mana penggunaan media sosial lebih banyak dilakukan oleh dokter gigi yang lebih muda dibandingkan dokter gigi yang lebih tua.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan tingkat penggunaan teknologi informasi dokter gigi paling banyak terdapat pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 49 responden (45,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozeda et al (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi pada dokter gigi di Ekuador tergolong tinggi, yaitu sebesar 95,3% dari total responden menyatakan mereka menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi.¹³ Tingginya tingkat penggunaan teknologi informasi ini dipengaruhi oleh pesatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pelayanan kesehatan agar dapat menunjang efisiensi sumber daya dan sumber dana.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan pengalaman dokter gigi paling banyak terdapat pada kategori rendah, yaitu sebanyak 45 responden (41,7%). Hasil pengukuran pengalaman kerja ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Muererehe (2017) pada dokter gigi di Rwanda yang menunjukkan sebanyak 74.16% dokter gigi sebagai responden memiliki pengalaman kerja antara 0-5 tahun.⁸ Hasil pengukuran pengalaman kerja dokter gigi yang menunjukkan paling banyak berada di rentang 0-5 tahun dikarenakan responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia muda, sehingga pengalaman kerja cenderung lebih rendah.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan *teledentistry* paling banyak terdapat pada kategori tingkatan penggunaan *teledentistry* tinggi, yaitu sebanyak 49 responden (45,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muererehe (2017) di Rwanda yang menunjukkan 87% dokter gigi dalam penelitian tersebut menggunakan *teledentistry* berupa komunikasi jarak jauh dengan rekan sejawat dan pasien.⁸ Penelitian lain oleh Almazrooa (2020) di Arab Saudi juga menemukan tingginya penggunaan *teledentistry* pada dokter gigi untuk berkomunikasi dengan rekan sejawat untuk keperluan medis pasien.¹⁸ Kondisi pandemi COVID-19 yang membatasi pelayanan kedokteran gigi secara langsung membuat *teledentistry* digunakan untuk meminimalkan resiko penularan COVID-19 pada praktik dokter gigi.¹⁹ Pemanfaatan *teledentistry* pada pasien dilakukan untuk memberikan informasi dan riwayat kesehatan sebelum berobat ke praktik dokter gigi, sehingga dokter gigi dapat menganalisis apakah pasien dapat ditangani dengan pengobatan di

rumah atau harus datang langsung ke praktik karena kondisi darurat.²⁰

Analisis statistik dilakukan terhadap variabel usia dokter gigi terhadap pemanfaatan *teledentistry* dan didapatkan mayoritas responden termasuk pada kategori usia muda dengan pemanfaatan *teledentistry* tinggi. Dalam uji analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan hubungan antara usia dokter gigi dengan pemanfaatan *teledentistry* pada dokter gigi di Kota Banjarmasin. Hubungan antara usia dan *teledentistry* dapat disebabkan karena pada dokter gigi dengan usia lebih tua memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi informasi yang menjadi dasar dari *teledentistry*. Generasi yang lahir pada era digital lebih mengenal internet secara umum dan lebih cepat mengadopsi teknologi dibanding generasi yang lebih tua.¹³ Hal lain yang dapat menjadi faktor adalah dokter gigi yang berusia tua cenderung menganggap *teledentistry* rumit dikarenakan kurang pengetahuan tentang *teledentistry* dan kurang bisa menerima keterampilan baru.⁴

Uji *chi square* yang dilakukan pada penggunaan teknologi informasi terhadap pemanfaatan *teledentistry* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat penggunaan teknologi informasi dokter gigi dengan pemanfaatan *teledentistry* pada dokter gigi di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Muerererehe (2017) pada 103 dokter gigi di Rwanda yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara intensitas penggunaan teknologi informasi dalam hal akses internet terhadap pemanfaatan *teledentistry*.⁸ Hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan *teledentistry* tercipta akibat pemanfaatan *teledentistry* pada masa sekarang menggunakan internet sebagai dasar sistem. Penggunaan internet dilakukan karena memiliki kelebihan berupa akses informasi yang cepat, rendah biaya, dan efisien. Penggunaan internet termasuk dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga untuk memanfaatkan *teledentistry*, maka dokter gigi harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi modern.²¹

Tabulasi silang dilakukan terhadap variabel pengalaman kerja dokter gigi dengan pemanfaatan *teledentistry* dan didapatkan responden terbanyak terdapat pada kategori pengalaman kerja rendah, sedangkan pemanfaatan *teledentistry* termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Biruk dan Abtetu (2018) yang menunjukkan bahwa petugas kesehatan dengan pengalaman kerja kurang dari 5 tahun memiliki

pengetahuan *telemedicine* yang baik atau tinggi.²² Hasil uji *chi square* yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara pengalaman kerja dokter gigi dengan pemanfaatan *teledentistry* pada dokter gigi di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nagarajappa (2013) di Udaipur, India, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan penggunaan *teledentistry*. Hubungan antara pengalaman kerja dengan pemanfaatan *teledentistry* dapat disebabkan karena *teledentistry* merupakan sebuah konsep baru di negara berkembang seperti Indonesia, sehingga dokter gigi yang telah lebih lama praktik belum memahami konsep *teledentistry* secara keseluruhan. Dokter gigi yang lebih berpengalaman cenderung berusia lebih tua dan memiliki kecenderungan lebih rendah dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi dibanding dokter gigi yang lebih muda.¹² Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia kategori dewasa awal (26-35 tahun) dengan pemanfaatan *teledentistry* tinggi, sebagian besar memiliki pengalaman kerja dengan kategori rendah (<5 tahun) dengan pemanfaatan *teledentistry* tinggi, serta sebagian besar memiliki tingkat penggunaan teknologi informasi kategori tinggi dengan pemanfaatan *teledentistry* tinggi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia dokter gigi, tingkat penggunaan informasi teknologi, dan pengalaman kerja dokter gigi terhadap pemanfaatan *teledentistry* pada dokter gigi di Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pradhan D, Verma P, Sharma L, Khaitan T. Knowledge, awareness, and attitude regarding teledentistry among postgraduate dental students of Kanpur city, India: A questionnaire study. *Journal of education and health promotion*. 2019;8:114
2. Da Costa CB, Peralta FDS, Ferreira de Mello ALS. How Has Teledentistry Been Applied In Public Dental Health Services? An Integrative Review. *Telemedicine and e-Health*. 2020; 26 (7), pp.945-954.
3. Kumar N, John N, Devi N, Vivek S, Ravishankar P, Somaraj V. Teledentistry: An Overview. *Journal of Clinical Research in Dentistry*. 2019;2(2):1-2.
4. Ghai S. Teledentistry during COVID-19 pandemic. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*. 2020 Sep 1;14(5):933-5.

5. Tella AJ, Olanloye OM, Ibiyemi O. Potential of teledentistry in the delivery of oral health services in developing countries. *Annals of Ibadan Postgraduate Medicine*. 2019;17(2):115-23.
6. Dinkes Provinsi Kalsel. Laporan hasil riset kesehatan dasar Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013. Banjarmasin: Dinkes Provinsi Kalsel, 2013. Hal. 84.
7. Aulia, R., Adhani, R., Taufiqurrahman, I. and Hatta, I., 2017. Pengaruh kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut terhadap kepuasan pasien BPJS di layanan primer Banjarmasin. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), pp.95-100.
8. Murererehe J, Uwambaye P, Isyagi M, Nyandwi T, Njunwa K. Knowledge, attitude and practices of dental professionals in Rwanda towards the benefits and applications of teledentistry. *Rwanda Journal*. 2017;4(1):39-47.
9. Boringi M, Waghay S, Lavanya R, Babu DB, Badam RK, Harsha N, Garlapati K, Chavva S. Knowledge and awareness of teledentistry among dental professionals—A cross sectional study. *Journal of clinical and diagnostic research: JCDR*. 2015 Aug;9(8): ZC41.
10. Estai M, Kanagasingam Y, Mehdizadeh M, Vignarajan J, Norman R, Huang B, Spallek H, Irving M, Arora A, Kruger E, Tennant M. Teledentistry as a novel pathway to improve dental health in school children: a research protocol for a randomised controlled trial. *BMC oral health*. 2020 Dec;20(1):1-9.
11. Verma K, Bhaskar DJ, Kaur N, Yadav P, Sharma V, Gupta H. Knowledge, attitude and practices regarding teledentistry among dental professionals of Mathura city, India. *University Journal Of Dental Sciences*. 2019;5(3):49-52.
12. Nagarajappa R, Aapaliya P, Sharda AJ, Asawa K, Tak M, Pujara P, Bhanushali N. Teledentistry: Knowledge and attitudes among dentists in Udaipur, India. *Oral Health Dent Manag*. 2013;12(502):2.
13. Chérrez-Ojeda I, Vera C, Vanegas E, Gallardo JC, Felix M, Espinoza-Fuentes F, Chedraui P, Gavilanes AW, Mata VL. The use of information and communication technologies in Latin American dentists: a cross-sectional study from Ecuador. *BMC oral health*. 2020 Dec;20:1-9.
14. Pratamawari DN, Balbeid M, Rachmawati YL, Nikita DA. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dokter Gigi Terhadap Postural Stress. *E-Prodenta Journal of Dentistry*. 2020 Dec 15;4(2):343-52.
15. Alawwad SM, Zakirulla M, Alasmari NM, Mohammed Alamr M, Alshahrani RA. Perceptions of Teledentistry among Dental Professionals in Saudi Arabia. *Annals of Tropical Medicine and Health*. 2019 Oct;22:11-20.
16. Affendi NH, Hamid NF, Razak MS, Nudin II. The Pattern of Social Media Marketing by Dentist in Malaysia. *Malaysian Dental Journal*. 2020 Jan 1(1):24-42
17. Istifada, R., Sukihananto, S. and Laagu, M.A., 2018. Pemanfaatan Teknologi Telehealth Pada Perawat Di Layanan Homecare [The Utilization Of Telehealth Technology By Nurses At Homecare Setting]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 5(1), pp.51-61.
18. Almazrooa SA, Mansour GA, Alhamed SA, Ali SA, Akeel SK, Alhindi NA, Felemban OM, Mawardi HH, Binmadi NO. The application of teledentistry for Saudi patients' care: A national survey study. *Journal of Dental Sciences*. 2020:280-286
19. Giudice A, Barone S, Muraca D, Averta F, Diodati F, Antonelli A, Fortunato L. Can teledentistry improve the monitoring of patients during the Covid-19 dissemination? A descriptive pilot study. *International journal of environmental research and public health*. 2020 Jan;17(10):3399.
20. Nasutianto H. Perubahan Manajemen Pasien Dan Pemilihan Tindakan Kedokteran Gigi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*. 2020 Dec 1:170-4.
21. Astoeti T.E, Widyarman A.S. *Teledentistry*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Gigi Univeristas Trisakti. 2020:9-10
22. Biruk K, Abetu E. Knowledge and attitude of health professionals toward telemedicine in resource-limited settings: a cross-sectional study in North West Ethiopia. *Journal of healthcare engineering*. 2018 Nov 18;2018.9-10